

PENILAIAN PENGUNJUNG PADA FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Oleh : Satria Safa

E-mail : satriasafa@yahoo.com

Pembimbing : Andi M Rifiyan Arief, SST. MM.Par

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR. Soebrantas Km.12, 5 Simp.Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-6327

Abstract

In a study using this descriptive quantitative research method, there is a purpose to find out how the assessment of visitors at the attraction facility waterfall thunder gemurai in kuantan district singingi riau province. Besides this research also try to know the expectation of visitor at facility of wisata wisata waterfall thunder gemurai and what effort pengelolah (government) in overcoming problem existing in wisata waterfall thunder gemurai district kuantan singingi riau province.

Based on the results of research that has been done there are results that show the assessment of visitors at the facility attractions waterfall thunder gemurai in kuantan regency singingi province riau quite good overall. It is based on the measurement scale used. In addition, visitors have expectations of all the facilities, cleanliness of the locker room, repair and addition of changing rooms and toilets and repairing stairs. And the efforts of the parties to overcome the existing problem is to perform maintenance, repair and management at the object of waterfall thunder gemurai quake district singingi riau province.

Keywords: appraisal, facilities, visitors, attractions

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keindahan alam Indonesia dengan beranekaragam etnik dan kebudayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu menjadi perhatian dan daya tarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Berdasarkan pada potensi itu, Indonesia menetapkan sektor pariwisata menjadi suatu andalan untuk menjadi pemasukan devisa suatu negara sekaligus peningkatan perekonomian Indonesia. Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru.

Riau merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera, yang terdiri dari 12 kabupaten/kota dengan ibukotanya Pekanbaru. Salah satu kabupaten di provinsi Riau yang memiliki potensipariwisata yang cukup besar adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) punya prospek cerah dalam industri pariwisata khususnya dalam pengembangan bisnis hotel dan restoran. Terlebih objek wisata, seperti pacu jalur, kuliner, wisata budaya dan wisata alam (Daryanti, 2013).

Objek wisata alam yang bisa dikembangkan salah satunya objek wisata air terjun yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Objek Wisata Air Terjun di
Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Air Terjun Guruh Gemurai	Kuantan Mudik
2.	Air Terjun Tujuh Tingkat Batang koban	Hulu Kuantan

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari tabel diatas Air terjun Guruh Gemurai berlokasi di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tepatnya di Daerah Lubuk Jambi, sekitar 25 km sebelah barat dari kota Taluk Kuantan dan akses menuju air terjun Guruh Gemurai tidaklah sulit karena terdapat ditepi jalan lintas Sumatra. Sedangkan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban terletak di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi berjarak sekitar 37 km dari Ibu Kota Taluk Kuantan. Wisatawan agar sampai ke lokasi air terjun ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari taluk Kuantan menuju Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan. Kemudian perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan *speed boat* sejauh 4 km melalui aliran sungai dengan waktu tempuh sekitar 20 menit.

Fasilitas yang ada pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat berbeda jauh apabila dibandingkan dengan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban, air terjun guruh gemurai memiliki fasilitas lebih banyak dibandingkan dengan fasilitas yang ada pada objek wisata air terjun batang koban, dan jika dilihat dari di temukan nya objek wisata tersebut, air terjun Guruh Gemurai memang jauh lebih dulu ditemukan dibandingkan dengan air

terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Sedangkan dari sisi pengunjung air terjun Guruh Gemurai pun lebih banyak dibandingkan dengan air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Air Terjun
Guruh Gemurai

No	Tahun	Jumlah
1.	2012	20.000 orang
2.	2013	19.900 orang
3.	2014	19.000 orang
4.	2015	18.900 orang
5.	2016	18.100 orang

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari tabel 1.2 di atas bisa dilihat untuk kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dari tahun 2012 mengalami penurunan ditahun 2013 sampai pada tahun 2016. Masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan salah satu disebabkan kurangnya fasilitas pariwisata di air terjun guruh gemurai diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisatan. Maka pihak pemerintah dan pengelola harus lebih meningkatkan lagi fasilitas bagi kenyamanan wisatawan.

Jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung ke objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban kabupaten kuantan singingi dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan Air Terjun
Tujuh Tingkat Batang Koban

No	Tahun	Jumlah
1.	2012	4.000 orang
2.	2013	3600. orang
3.	2014	3800 orang
4.	2015	2100 orang
5.	2016	1200 orang

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari tabel 1.3 di atas bisa dilihat untuk kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun air terjun tujuh tingkat batang koban dari tahun 2012 mengalami penurunan di tahun 2013. Namun, pada tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan kembali, hal ini disebabkan oleh fasilitas dan pengelolaan yang kurang baik. Maka pihak pemerintah dan pengelola harus lebih meningkatkan lagi fasilitas bagi kenyamanan wisatawan

Tabel 1.2 dan 1.3 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke air terjun guruh gemurai lebih banyak dibandingkan air terjun tujuh tingkat batang koban. Hal ini di duga akses jalan dan lokasi Air terjun Guruh Gemurai lebih mudah dicapai dibandingkan air terjun tujuh tingkat batang koban. Faktor lain yang juga sangat penting adalah fasilitas yang dimiliki air terjun guruh gemurai seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Toilet	5 unit	Rusak
2.	Mushollah	1 unit	Terawat
3.	Parkir	2 unit	Terawat
4.	Kolam renang	1 unit	Terawat
5.	Gazebo	6 unit	Terawat
6.	Pos jaga	1 unit	Terawat
7.	Kantin	6 unit	Terawat
8.	Taman	1 unit	Rusak
9.	Gapura	1 unit	Terawat
10.	Kamar ganti	3 unit	Rusak

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi fasilitas objek wisata di Air Terjun Guruh Gemurai cukup memadai, namun kurangnya perawatan dan kurang pengelolaannya terutama terhadap fasilitas objek tersebut. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut tidak dapat menikmati fasilitas

yang disediakan oleh pengelola karena kondisinya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Contoh adalah toilet, toilet yang ada kondisinya sudah rusak, pintu toilet tidak bisa digunakan lagi, begitu juga dengan kamar ganti, kondisinya sudah rusak sehingga pengunjung yang datang susah untuk mencari tempat ganti baju setelah mandi di Air Terjun Guruh Gemurai (Sahwinda, R, 2016).

Tabel 1.5
Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Toilet	2 unit	Rusak
2.	Mushollah	1 unit	Rusak
3.	Parkir	2 unit	Terawat
4.	Dermaga	1 unit	Rusak
5.	Gazebo	2 unit	Rusak
6.	Tangga pengunjung	1 unit	Terawat
7.	Kantin	1 unit	Terawat
8.	Kamar ganti	2 unit	Rusak

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi fasilitas di Air Terjun Tujuh Tingkat batang koban yang berada di Kecamatan Hulu Kuantan kondisinya lebih memperhatikan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengelolaan ,pengembangan serta perawatan terhadap objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat ini. Adapun fasilitas yang disedekikan di Air Terjun Tujuh Tingkat ialah toilet, akses jalan berupa tangga, kamar ganti, musollah. Namun tidak dapat dimanfaatkan karna kondisi sudah rusak. Jumlah pengunjung pun belum mencapai target yang diharapkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor: Pm.37/Um.001/Mkp/07 tentang Kriteria Dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan memutuskan kriteria untuk penetapan destinasi pariwisata unggulan, sekurang-kurangnya meliputi :

Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata

- a. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
- b. Aksesibilitas
- c. Kesiapan dan keterlibatan masyarakat
- d. Potensi pasar, dan
- e. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Semua objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi telah di upayakan penyediaan fasilitas pendukungnya seperti sarana transportasi, akomodasi dan sebagainya yang kesemuanya ini memberi kepuasan bagi wisatawan. dalam fasilitas pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi dibutuhkan strategi yang sangat tepat dalam pengelolaannya, yang di dasarkan dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Fasilitas yang baik di suatu objek wisata akan mendatangkan keuntungan bagi pihak pengelola itu sendiri, maka dari

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini melihat bagaimana penilaian pengunjung dan harapan pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan dapat diambil beberapa identifikasi masalah yang sekaligus menjadi batasan masalah.

1. Bagaimana penilaian pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Bagaimana harapan pengunjung mengenai fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

3. Batasan Masalah

pihak pengelola meningkatkan fasilitas yang ada menjadi lebih baik agar para pengunjung dan wisatawan yang datang merasa puas dan pengunjung nyaman berada di objek wisata tersebut sehingga semakin meningkatkan jumlah kunjungan.

Kualitas objek wisata di suatu kawasan merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Untuk itu persepsi pengunjung terhadap objek wisata air terjun guruh gemurai perlu diketahui sebagai masukan untuk pihak pengelola dan dinas pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa betapa pentingnya meningkatkan kualitas fasilitas dalam berkunjung ke suatu objek wisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Pengunjung Pada Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada penilaian pengunjung dan harapan pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

4. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Untuk mengetahui harapan pengunjung mengenai fasilitas objek wisata air terjun guruh

gemurai di KabupatenKuantan Singingi Provinsi Riau?

5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui penilaian pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penilaian

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan.

Menurut Firman (2000:15), penilaian merupakan proses penentuan informasi yang dilakukan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan.

Menurut Buana (www.fajar.co.id/news.php). *assessment* adalah alih-bahasa dari istilah penilaian. Penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit daripada evaluasi dan biasanya dilaksanakan secara internal. Penilaian atau *assessment* adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan semacamnya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Menurut Djemari Mardapi (1999: 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (1995: 21) penilaian adalah keputusan tentang nilai.

2. Pengunjung

Menurut *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (dalam Wardiyanto dan Baiquni 2011:7) “istilah

KabupatenKuantan Singingi Provinsi Riau.

2. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan objek wisata di KabupatenKuantan Singingi
3. Bagi ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam wisata budaya.

pengunjung untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji.

Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori, yakni: 1) wisatawan yaitu: pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan. 2) *Excursionist*, yaitu : pengunjung yang hanya tinggal sehari dinegara yang dikunjunginya tanpa bermalam”.

Menurut Sunaryo (2013:6) *pelancong* atau pengunjung dapat juga dibedakan menjadi *pelancong nusantara* dan *pelancong mancanegara*. *Pelancong nusantara* biasanya berpergian pada akhir minggu yang bersal dari kota untuk berlibur ke daerah yang alamnya lebih banyak. Sedangkan untuk *pelancong mancanegara* mereka berpergian kenegara yang dekat dengan negara mereka sendiri dengan cepat yang berkunjung satu hari.

3. Fasilitas

Kebutuhan akan fasilitas dan utilitas bagi wisata alam sangat berbeda dengan wisata budaya, wisata belanja dan wisata religi. Di dalam wisata alam wisatawan sangat puas dan merasa nyaman apabila memperoleh pelayanan fasilitas dan utilitas apa adanya didalam atau seperti yang dilakukan oleh penduduk setempat. Hal

yang patut mendapat perhatian adalah pelayanan yang baik, kepariwisataan seringkali menjadi faktor kendala dan penghambat karena keterbatasan makanan yang bergizi, bersih dan sehat, dan akomodasi yang aman. Aspek penunjang dari amenities adalah kemudahan dalam mendapatkan pelayanan telepon, kantor pos, penukaran uang, sistem informasi informasi, ketersediaan peta, *leaflet*, *booklet* yang kadang akan menurunkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Fendeli, 2002).

Menurut Spillane (1994), fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sebuah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Fasilitas terbagi 3 (tiga) jenis, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis fasilitas tersebut :

- a. Fasilitas utama adalah fasilitas yang mutlak yang harus dimiliki sebuah objek wisata. terdiri atas: areal utama, akomodasi
- b. Fasilitas pendukung adalah segala sesuatu yang harus dimiliki suatu objek wisata untuk melengkapi keberadaan fasilitas utama. terdiri atas: event/hiburan, restaurant, toko *souvenir*.
- c. Fasilitas penunjang adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. terdiri atas: musollah, toilet umum, pos keamanan, taman, pusat informasi dan areal parkir.

Menurut Medlik (dalam Ariyanto 2005), Fasilitas sarana yang memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan

dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di Daerah tersebut. Fasilitas pada unsur ini penting pembentuk produk pariwisata setelah aksesibilitas adalah fasilitas wisata, yang berperan menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan, seperti; ketersediaan sarana akomodasi, prasarana wisata dalam radius tertentu dan sarana wisata pendukung lainnya. Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

4. Pariwisata

Menurut Kodhyat dalam Desky (1996) mengatakan bahwa wisata adalah perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal dan menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi untuk melakukan pekerjaan yang mendapat upah.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menerangkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah.

Kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan

bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Pendit (1994) pariwisata adalah kegiatan orang – orang sementara dalam jangka waktu pendek ketempat – tempat tujuan diluar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, seta diluar kegiatan – kegiatan mereka, dan selama ditempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata.

Berdasarkan definisi pariwisata yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu,yang divelenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain,dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi,tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut,berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

5. Objek dan Daya Tarik Wisata

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi objek wisata, baik wisata budaya maupun alam yang menarik untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan sehingga patut untuk dilestarikan. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan budaya khas lainnya.

Menurut Fendeli dalam Widyasmi (2012:17), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam merupakan objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungan. Bahar Ajib (1980:43) menyatakan bahwa suatu seni budaya perlu dilestarikan jika ditinjau dari nilai-nilai seni budaya yang ditinggalkan, khususnya untuk bangsa Indonesia yang memiliki seni

budaya yang beragam,dan seni budaya Indonesia merupakan salah satu aset bangsa dan dapat dijadikan suatu tradisi dari peninggalan-peninggalan sejarah, tetapi juga dapat dinilai dari tradisi dan adat istiadat yang dilestarikan oleh setiap anak cucu yang ditinggalkan.

Menurut Happy Marpaung (2002:80), objek dan daya tarik wisata dapat dikategorikan kedalam 2 kategori yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata alam
 2. Objek dan daya tarik sosial budaya.
1. Yang termasuk objek wisata alam sebagai berikut :
 - a. Pantai
 - b. Wisata Tirta/Bahari
 - c. Pegunungan
 - d. Daerah liar dan terpencil.
 - e. Taman dan daerah konservasi
 - f. Health Resort
 2. Yang termasuk objek wisata sosial budaya adalah :
 - a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument Termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, Kota,Desa, bangunan keagamaan seperti Mesjid, Gereja, Kuil, Candi, Puri dan tempat bersejarah lainnya seperti penelitian bawah air, misalnya kapal karam atau tenggelam, industry archeology, dan taman-taman bersejarah.
 - b. Museum Berhubungan dengan aspek alam dan aspek kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan kawasan atau daerah tertentu sesuai dengan temanya, antara lain arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni, dan kerajinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan industri.

- c. Pola kehidupan
Pola kehidupan dan tradisi, termasuk adat istiadat, pakaian, upacara, dan kepercayaan dari suatu suku bangsa tertentu.
- d. Desa wisata
Berhubungan dengan wisatawan atau pengunjung yang tinggal di suatu desa tradisional atau dekat dengan desa tradisional, atau hanya untuk kunjungan singgah dimana lokasi desa wisata ini biasanya terletak di daerah terpencil. Wisatawan atau pengunjung tidak hanya menyaksikan kebudayaan tradisional tetapi biasanya ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat.
- e. Wisata keagamaan, etnis dan nostalgia.

Objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya daya tarik wisata di suatu daerah tertentu maka kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek wisata.

6. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah kajian tentang penelitian terdahulu, permasalahannya dan hasil penelitian, berikut penjelasannya :

Hasil penelitian Zainal Ma'aruf (2016) dalam penelitian yang berjudul Tanggapan Pengunjung Tentang Fasilitas Street Furnitures Di Kawasan Wisata Harapan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dengan menggunakan metode

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pada metode ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif Kuantitatif yang kesimpulannya adalah bahwa tanggapan responden atas fasilitas Street Furnitures Di Kawasan Wisata Harapan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau masih dalam kategori kurang baik dengan jumlah nilai 2727 dengan rentang nilai pada 1891-2731

Dalam penelitian Desi Agesta (2016) yang berjudul Persepsi Pengunjung Pada Fasilitas Wahana Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa secara keseluruhan Respon pengunjung pada Fasilitas Wahana Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru cukup baik. Namun masih perlunya perbaikan dan pelayanan pihak pengelola agar menjadi lebih baik dan terus berkembang.

Dari hasil penelitian Yurice Dwioktasari (2015). Yang berjudul Persepsi Pengunjung Terhadap Pelaksanaan Promosi Objek Wisata Taman Pancing Alam Mayang Pekanbaru respon pengunjung melalui perolehan total skor keseluruhan yaitu 3609 poin, dengan rentang skor 3201-4800. dan Berdasarkan analisis data dan penelitian yang dilakukan bahwa secara keseluruhan diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pada objek wisata Taman Pancing Alam Mayang Pekanbaru adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, meningkatkan jumlah kunjungan dan meningkatkan jumlah pendapatan pada objek wisata taman pancing alam mayang pekanbaru. dan bagi pihak pengelola objek wisata taman pancing alam mayang pekanbaru dapat meningkatkan lagi promosi dan kerja sama dengan dinas terkait sehubungan dengan pelaksanaan program promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka

dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor,2011:38)

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata air terjun guruh gemurai yang berlokasi di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2017. Adapun alasan peneliti memilih objek wisata air terjun guruh gemurai dengan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Dari segi lokasi, objek wisata air terjun guruh gemurai berada tidak jauh dari pusat Kota Taluk Kuantan.
- b) Wisata alam (air terjun) merupakan suatu ikon bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiono, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun guruh gemurai pada tahun 2016 yang berjumlah 18.100 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut,(Sugiono, 2001). Pada penelitian ini penulis mengalami kendala dalam menentukan jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2001) teknik sampling aksidental adalah teknik sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data. dan pada penelitian ini penulis tidak hanya menjadikan sampel orang yang bertemu di objek saja, tapi yang sudah pernah ke objek juga akan dijadikan sampel.

Untuk mengambil jumlah sampel, penulis menggunakan rumus slovin yang dikutip oleh umar (2001) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan dalam meraih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini sebesar 10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut, dari populasi sebesar 18.100 orang yang berada di objek wisata air terjun guruh gemurai sebagai berikut:

$$n = \frac{18.100}{\frac{18.100 (0.10)^2 + 1}{18.100 (0.01) + 1}} = \frac{182}{99,45}$$

Jadi, dapat diketahui dari perhitungan dan ukuran sampel tingkat kesalahan sebesar 10% adalah sebanyak 99,45. Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran kuisioner maka sampel dibulatkan 99 orang responden.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dari subjek penelitian. Data ini akan diambil wawancara secara langsung serta

observasi lapangan dengan pihak-pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari laporan-laporan serta arsip maupun buku ataupun bukti-bukti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

a. Kuisisioner

yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai fasilitas dan harapan responden pada objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

b. Observasi

Adalah sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

c. Interview

Yaitu alat pengumpulan data yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpulan data sebagai pencari informasi (*interviewer*) yang dijawab secara lisan pula oleh narasumber. Adapun yang diwawancarai adalah para pelaku wisata (pengelola objek wisata, dan Kepala Dinas Kabupaten Kuantan Singingi Riau). Adapun interview tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

d. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (sugiono,2011:329-320). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah

merekam pembicaraan menggunakan handphone, berguna untuk menyimpan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber secara langsung untuk memperkuat hasil dari penelitian. Hal ini juga dimaksud untuk mendapatkan data yang lebih jelas dapat terdokumentasi dengan baik

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptik yaitu penyusunan data kedalam laporan memerlukan deskripsi data penelitian dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dilapangan. Perhitungan dilakukan dengan statistik deskriptik adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptik ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara- cara penyajian data dalam tabel maupun distribusi frekuensi.

7. Overasional variabel

**Operasional Variabel
Tabel 3.2**

Varia bel	Sub Variabel	Indikat or	Sub Indikator	Alat / Ukur
F A S I L I T A S	Fasilitas Utama	Kolam Renang	1. Besar/ukuran 2. Kapasitas kolam renang 3. Kebersihan kolam renang	
	Fasilitas Pendukung	Kamar Ganti	1. Kebersihan kamar ganti 2. Kenyamanan kamar ganti 3. Perlengkapan kamar ganti	
		Kantin	1. Menu makan 2. Harga makan kantin 3. Kebersihan makanan kantin	
		Toilet/ WC	1. Jumlah toilet / WC 2. Kebersihan toilet / WC 3. Perlengkapn toilet / WC	
	Fasilitas Penunjang	Mushollah	1. Perlengkapan mushollah 2. Kondisi mushollah 3. Kapasitas mushollah	
		Gazebo	1. Kondisi gazebo 2. Kenyamanan gazebo 3. Jumlah gazebo	

		Tempat Parkir	1. Luas area parkir 2. Keamanan parkir 3. Tarif parkir	
		Tangga	1. Kondisi tangga	
		Taman	1. Kebersihan taman 2. Kondisi taman 3. Keindahan taman	

8. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran data

Persiapan penelitian meliputi kegiatan mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuisisioner, pedoman wawancara serta pengamatan langsung dilapangan dan memberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang ditetapkan. Nilai berkisar 1 sampai 5 yang diperoleh dari sub variabel x1, x2, x3, x4, x5. Setiap jawaban akan dipilih responden diberikan bobot skor dalam skala ordinal, kemudian semua jawabannya dijumlahkan. Selanjutnya data kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif yaitu dalam bentuk interval agar dapat diukur. karena semua jawaban yang diberikan responden kualitatif maka untuk keperluan penelitian ini disetiap sub variabel dioperasionalkan kedalam indikator. Ukuran mendapatkan hasil data variabel diatas, penulis membuat kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang dipilih oleh penulis dengan skala *likert*.

PEMBAHASAN

1. Penilaian pada fasilitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama terdiri dari satu indikator yaitu kolam renang. Tangapan responden mengenai fasilitas utama ini yang terdiri dari kolam renang menghasilkan skor 916, dengan melihat rentang nilai 773 – 1010 maka kolam renang yang termasuk fasilitas utama ini termasuk dalam kategori **Cukup Baik**. Terlihat dari tanggapan responden untuk masalah kebersihan kolam renang harus lebih diperhatikan lagi.

b. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung terdiri dari tiga indikator yaitu kamar ganti, kantin dan toilet/Wc. Tanggapan responden mengenai

Skala *likert* adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pertanyaan yang akan diukur dengan bobot/skor sebagai berikut:

1. Skor 5 = sangat baik (SB)
2. Skor 4 = baik (B)
3. Skor 3 = cukup baik (CB)
4. Skor 2 = kurang baik (KB)
5. Skor 1 = tidak baik (TB)

Pengukuran indikator variabel dari fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Riau sebagai berikut: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Dalam penelitian ini penulis memberikan lima (5) alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dengan bobot 5, 4, 3, 2, dan 1. Adapun indikator-indikator dari fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Riau dengan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas Utama dengan 1 indikator dengan 3 item pertanyaan
2. Fasilitas pendukung dengan 3 indikator 9 pertanyaan
3. Fasilitas pendukung dengan 5 indikator 13 pertanyaan

fasilitas pendukung yang indikator nya kamar ganti menghasilkan skor berjumlah 847, sedangkan untuk indikator kantin menghasilkan skor sebanyak 971. Dan untuk indikator toilet/wc menghasilkan 808 skor. Dengan demikian jumlah skor untuk fasilitas pendukung adalah sebanyak 2626 skor. Dengan rentang nilai 2317 – 3038 maka termasuk kedalam kategori **Cukup Baik**. Responden berpendapat masih banyak kekurangan yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola terhadap kamar ganti, kantin dan toilet atau fasilitas pendukung ini. Sebab ini akan sangat berpengaruh besar terhadap kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam

berkunjung di air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau.

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang terdiri dari 5 indikator yaitu mushollah, gazebo, tempat parkir, tangga dan taman. Adapun tanggapan respon mengenai fasilitas penunjang dengan indikator mushollah menghasilkan skor berjumlah 886, Untuk gazebo menghasilkan skor berjumlah 978, Dan tempat parkir berjumlah 963 skor sedangkan indikator tangga berjumlah 287 skor dan untuk indikator taman menghasilkan skor sebanyak 972. Dengan demikian jumlah keseluruhan dari fasilitas penunjang ini adalah sebanyak skor 4086 skor. Dengan melihat rentang nilai skor 2832 – 4376 maka fasilitas penunjang ini termasuk dalam kategori **kurang Baik**.

Sedangkan untuk kesimpulan keseluruhan dari fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang ini menghasilkan skor sebesar 7628. Jika dilihat dari rentang nilai 6437 – 8417, Maka kesimpulan dari keseluruhan fasilitas utama, pendukung dan penunjang di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau ini termasuk dalam kategori **Cukup Baik**.

2. Harapan Pengunjung Pada Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pengunjung objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau, maka dapat diketahui harapan pengunjung tersebut terhadap fasilitas wisata yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau adalah sebagai berikut :

Pihak pengelola harus lebih meningkatkan lagi fasilitas utama, yaitu dengan membersihkan kolam renang dan bahkan seharusnya menambah jumlah kolam renang tersebut sehingga

pengunjung bisa menikmati / berenang dengan nyaman.

Berikut adalah petikan wawancara dengan pengunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau :

“.. kedepannya mungkin pihak pengelola harus lebih memperhatikan dan bahkan menambah jumlah kolam renang. Sehingga pengunjung bisa bisa merasakan kenyamanan saat berada didalam kolam renang..” (hasil wawancara dengan bapak Rika Hasan, tanggal 08 oktober 2017 pukul 10.30 wib).

Pihak pengelola lebih meningkatkan lagi fasilitas pendukung, yaitu kondisi kamar ganti dan kebersihan toilet. Pengelola harus menambah jumlah kamar ganti, kamar ganti yang ada sekarang kondisinya sudah rusak, pintu kamar sudah rusak parah dan hanya satu unit kamar ganti yang bisa difungsikan. Sedangkan untuk toilet pihak pengelola juga harus memperhatikan kebersihan dan perlengkapan toilet. Sehingga pengunjung yang menggunakan fasilitas ini akan bisa merasakan dengan baik dan mersa nyaman. Berikut adalah petikan wawancara dengan pengunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau :

“..untuk pihak pengelola dan pemerintah harus menambah jumlah kamar ganti, mengingat kamar ganti yang ada saat ini hanya satu unit yang bisa difungsikan dan kondisinya juga sudah mulai rusak. Dan lebih menekankan kepada petugas kebersihan agar selalu membersihkan toilet/wc..” (hasil wawancara dengan bapak syamsurela, tanggal 08 oktober 2017 pukul 14.00 wib).

Pihak pengelola juga harus memperhatikan fasilitas penunjang yaitu kondisi tangga, dengan memperbaiki tangga yang sudah mulai rapuh / rusak.

Sebab tangga inilah akses jalan pengunjung untuk naik – turun ke dasar air terjun. Pihak pengelola juga harus memperhatikan kebersihan musholla, sebab kondisi karpet yang ada dimusholla sudah mulai berbau busuk . mungkin pihak pengelola ada baiknya mengganti karpet tersebut. Sebab banayak pengunjung yang juga ingin melaksakan ibadah ketika berada di kawasan objek wisata air terjun guruh gemurai. Berikut adalah petikan wawancara dengan pengunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau :

“.. kedepannya mungkin pihak pengeloah atau pemerintah memperhatikan kondisi tangga, sebab kondisi tangga sudah ada yang mulai rusak. Dan kondisi serta kebersihan musholla, yaitu membersihkan karpet musholla yang kondisinya harus segera diganti.” (hasil wawancara dengan ibuk AsmarMurni, tanggal 08 oktober 2017 pukul 15.00).

Pihak pengeloah dan pemerintah harus bisa mengembang dan mempromosikan lagi objek wisata air terjun guruh gemurai ini, karena objek wisata ini mempunyai keindahan yang luar biasa. Dan memperhatikan semua fasilitas – fasilitas yang ada agar pengunjung dapat merasan dan menikmatinya secara nyaman sehingga pengunjung yang datang tidak bosan – bosan untuk kembali berkunjung ke air terjun guruh gemurai tersebut. Berikut adalah petikan wawancara dengan pengunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau :

“.. kepada pihak pengelola dan pemerintah agar bisa mempromosikan objek wisata ini, guruh gemurai merupakan wisata yang sangat indah dan harus dikembangkan. Agar lebih memperhatikan lagi semua fasilitas yang ada. (hasil wawancara

dengan Bella Fitria, tanggal 13 oktober 2017 pukul 10.30 wib)

3. Upaya Pihak Pengelola Dalam Mengatasi Masalah Yang Ada Di Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kuantan singingi bapak Marwan. Adapun upaya untuk mengatasi masalah fasilitas yang ada di air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau , pihak pengelola atau dinas pariwisata sudah menganggarkan dana pada tahun 2018 untuk melakukan pemeliharaan, pembenahan dan perbaikan-perbaikan pada fasilitas yang perlu dan di anggap akan direnovasi atau diganti. Berikut petikan wawancara penulis dengan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kuantan singingi :

“... untuk wisata alam air terjun guruh gemurai kita sudah anggarkan untuk pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan fasilitas yang perlu direnovasi. kita sudah meminta tim untuk turun kelapangan melihat apa yang harus dan perlu diperbaiki., insallah di tahun 2018 mudah-mudahan sudah dikerjakan dan pengunjung bisa segera merasakan nyaman dalam berkunjung ke air terjun guruh gemurai tersebut “ (hasil wawancara dengan bapak marwan, 13 desember 2017 pukul 09.30 WIB). Adapun upaya pihak pengeloalah dalam mengatasi masalah fasilitas yang sudah mulai tidak terawat dan bahkan fasilitas yang sudah tidak bisa digunakan lagi, maka pihak pengelola sudah menganggarkan dana perbaikan , pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai ditahun 2018. pihak pengelola juga sudah membentuk tim pemantau dan akan segera turun kelapangan guna untuk mengatui fasilitas mana saja yang akan diperbaiki.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang penilaian pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Penilaian pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau secara keseluruhan dinilai cukup baik dengan skor 7628. Penilaian ini berdasarkan skor penilaian dengan rentang skor 6437 – 8417. Adapun fasilitas yang dinilai cukup baik adalah kolam renang dengan skor yang paling kecil berjumlah 916 termasuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 773-1010. Sedangkan fasilitas pendukung dengan indikator kamar ganti, kantin dan toilet/wc mendapatkan skor sebanyak 2626 termasuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 2317-3038. Dan sedangkan fasilitas penunjang dengan indikator mushollah, gazebo, tempat parkir, tangga dan taman menghasilkan skor tertinggi dibandingkan fasilitas utama dan pendukung yaitu sebanyak 4086 termasuk dalam kategori kurang baik, dengan rentang skor 2832-4376.
2. Harapan pengunjung pada fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau memiliki harapan yang tinggi pada peningkatan fasilitas wisata yang ada di air terjun guruh gemurai tersebut. Harapan pengunjung pada fasilitas utama seperti kebersihan kolam renang dan penambahan jumlah kolam renang. Harapan pengunjung pada fasilitas pendukung dengan indikator kamar ganti, kantin dan toilet/wc adalah perbaikan dan penambahan kamar

ganti. Sedangkan fasilitas penunjang dengan indikator mushollah, gazebo, tempat parkir, tangga dan taman, pengelola lebih memperhatikan tangga yang sudah rusak dan menjaga kebersihan musholla.

3. Upaya pihak pengelola dalam mengatasi masalah yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai dengan sudah mendapatkan anggaran untuk perbaikan fasilitas di tahun 2018. Selain itu, pihak pengelola juga akan melakukan pemeliharaan, pengelolaan terhadap fasilitas yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran terhadap fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau sebagai berikut :

1. Agar pihak pengelola objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau lebih meningkatkan lagi fasilitas yang ada, baik fasilitas utama, fasilitas pendukung dan penunjang. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan menambah kolam renang, menambah jumlah kamar ganti dan memperbaiki tangga yang sudah mulai rusak. Sehingga pengunjung yang datang lebih merasa nyaman berada di objek wisata air. Semua fasilitas wisata harus memiliki standarisasi sehingga pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau.
2. Agar para pengunjung dapat merawat dan menjaga kebersihan fasilitas-fasilitas yang sudah ada di

objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau. Sehingga harapan dan keinginan pengunjung untuk mendapatkan rasa nyaman selama berda di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau dapat terwujud. Karena fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan dalam kepariwisataan. Oleh karena

itu hendaknya masing-masing pihak dapat menjaga fasilitas yang sudah ada dan pihak pengelola lebih meningkatkan lagi fasilitas yang masih dianggap kurang memadai agar para pengunjung dapat merasakan semua fasilitas dengan maksimal dan merasa nyaman selama berada di objek wisata air terjun guruh gemurai kabupaten kuantan singingi provinsi riau.